

Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan

Sutrisno Asyafiq

sutrisno@umpo.ac.id

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Submitted
February 10, 2019

Revised
June 24, 2019

Accepted
June 25, 2019

<http://dx.doi.org/10.17509/jpis.v28i1.15428>

ABSTRACT

The study of this study aims to determine the strategy of growth and development of the economy in the global era based on citizenship economic education. This research is conceptual research using the Library Research method, which is collecting data from scientific articles, research reports or other things that are relevant to the topic. The results of the analysis show that economic growth and development in the global era can be integrated through the concept of citizenship economic education in the community and school environment in the form of entrepreneur programs, business unit development, improving the quality of human resources, and the use of technology and information.

Keywords: Growth Strategy, Economic Development, Global Era, Citizenship Economic Education

ABSTRAK

Kajian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di era global berbasis pendidikan ekonomi kewarganegaraan. Penelitian ini adalah penelitian konseptual dengan menggunakan metode Library Research, yakni mengumpulkan data-data dari artikel ilmiah, laporan penelitian atau hal lain yang relevan dengan topik. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di era global dapat diintegrasikan melalui konsep pendidikan ekonomi kewarganegaraan di lingkungan masyarakat dan sekolah dalam bentuk program entrepreneur, pengembangan unit usaha, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi dan informasi.

Keywords: Strategi Pertumbuhan, Pembangunan Ekonomi, Era Global, Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dunia semakin meningkat diakibatkan adanya persaingan global pada negara-negara yang sedang berkembang. Negara berkembang harus memiliki keterampilan dan inovasi dalam menjalankan sistem perekonomian negara agar mampu bersaing dan

berkontribusi secara langsung. Tingkat pertumbuhan ekonomi sebuah negara tentu tidak hanya terbentuk dari manajemen pengelolaan sumber daya alam yang profesional namun juga harus didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang dapat memberikan solusi dan inovasi dalam setiap perkembangan sektor ekonomi yang dihasilkan.

Dinamika perekonomian dunia dewasa ini ditandai oleh semakin tingginya volume aktifitas kegiatan ekonomi masyarakat. Adanya penambahan populasi, berdampak pada semakin tingginya permintaan input produksi dan tuntutan produk akhir yang ramah lingkungan merupakan ciri dalam perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat. Konsep liberalisasi dan globalisasi perekonomian dunia pada satu sisi mampu meningkatkan percepatan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat secara luas, namun di sisi lain juga dapat mengakibatkan tergerusnya kualitas lingkungan. Maka diperlukan upaya strategis dan sistematis dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dengan dasar nilai-nilai kearifan lokal masyarakat.

Tingkat Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diidentifikasi berdasarkan kualifikasi dari titik kemajuan negara sebagaimana disebut sebagai negara maju, berkembang dan miskin. Negara maju secara umum menguasai sektor produktif yang akhirnya mendorong dalam laju pertumbuhan ekonomi secara global. terdapatnya tenaga ahli yang profesional dan teknologi memadai mendukung bagi negara maju untuk tumbuh ke arah yang lebih baik. Sedangkan pada negara berkembang memiliki kelemahan-kelemahan yang berdampak pada kesulitan dalam membangun ekonominya. Hal ini juga didukung oleh kurangnya tenaga hali profesional dalam pengelolaan sumber daya alam hingga tidak dapat diberdayakan secara maksimal. Oleh karenanya bagi negara-negara terbelakang memperbolehkan negara-negara maju untuk mengelola sumber daya alam mereka dalam bentuk hubungan kerja sama. Namun demikian ternyata negara maju malah

memanfaatkan kondisi tersebut untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa menghiraukan akibatnya yakni berupa kondisi lingkungan yang semakin rusak. Hal ini menjadikan tantangan serta hambatan yang dihadapi oleh negara-negara terbelakang. Secara global dunia ini hanya dikuasai oleh segelintir negara-negara kaya. Mereka hanya memanfaatkan kualitas sumber daya alam dari negara-negara terbelakang untuk dikembangkan demi memperoleh keuntungan pribadi. Selanjutnya, bahan baku yang diperoleh dari negara-negara terbelakang diolah menjadi produk jadi kemudian dijual kembali. Pembangunan ekonomi menjadi sesuatu yang mahal bagi negara-negara terbelakang. [1].

Negara Indonesia merupakan negara berkembang sebagaimana negara-negara yang berada di kawasan ASIA tenggara. Secara umum kualitas pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diartikan pada posisi masih rendah. Pertumbuhan ekonomi Indonesia memang cukup tinggi, namun efek masyarakatnya terlalu rendah. Setiap 1 persen pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya menyerap 250 ribu tenaga kerja baru [2]. Untuk membangun pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia tentu di perlukan strategi yang sistematis dan efektif berupa peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dilihat dari sektor pemberdayaan perekonomian mikro. Salah satu bentuk model ekonomi global ialah membangun sistem ekonomi yang bersumber pada kebutuhan global warga negara dunia.

Untuk membangun wawasan global warga negara dalam menumbuhkan tarap pertumbuhan ekonomi maka diperlukan adanya konsep pendidikan yang berorientasi pada sektor ekonomi kewarganegaraan dalam bentuk

pendidikan ekonomi kewarganegaraan. Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan memberikan wawasan bagi warga negara bangsa dalam memberikan kesadaran untuk mengembangkan potensi diri serta ikut berpartisipasi dalam memajukan ekonomi melalui sektor pemberdayaan ekonomi kemasyarakatan agar mampu bersaing secara global. Maka dari itu diperlukan pembinaan dan pemberdayaan yang sistematis yang diatur dalam kerangka dasar konsep perekonomian nasional yang berlandaskan nilai-nilai dasar negara dalam bentuk strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di era global berbasis pendidikan ekonomi kewarganegaraan [3].

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Metode ini dipilih karena penulis ingin mendeskripsikan teori dan temuan dari pencarian literatur yang berhubungan dengan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta pendidikan ekonomi kewarganegaraan. Kajian dari literatur yang dipakai pada artikel ini di dapat dengan mencari dari beberapa literatur baik jurnal Internasional maupun jurnal nasional terakreditasi, buku dan E-Book.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang strategis merupakan dasar dari terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa maka harus ada hubungan yang sistemik antara pemerintah dan warga negara dalam menjalankan sistem ekonomi yang

diinginkan yakni sisem ekonomi berlandaskan akan nilai-nilai dasar negara Pancasila.

Pertumbuhan ekonomi secara umum dapat diartikan sebagai bentuk berubah atau kemajuan ekonomi suatu negara yang lebih baik pada satu periode dengan dibuktikan meningkatnya pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang [4]. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak [5].

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1961-2018 mengalami perkembangan naik turun secara sistematis. Hal ini sebagaimana laporan analisis dari katadata.co.id yang diambil dari badan pusat statistik menunjukkan bahwa melambatnya konsumsi domestik yang berimbas terhadap lesunya dunia usaha membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2017 di bawah target APBN-P 2017. Secara kumulatif, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sepanjang triwulan I-III 2017 tumbuh 5,03% dari yang ditargetkan sebesar 5,2%. Sedangkan pada 2018 ekonomi Indonesia ditargetkan tumbuh 5,4%. Sejak 1961, ekonomi Indonesia secara umum selalu mengalami pertumbuhan dan hanya dua kali mengalami kontraksi. Pertumbuhan PDB Indonesia tertinggi dicatat pada 1968 atau awal era Orde Baru, yakni mencapai 10,92%. Sementara di era reformasi, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicatat pada 2007, yaitu sebesar 6,35%. Namun, ekonomi Indonesia juga pernah mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif,

yakni pada 1963 di era Orde Lama dan pada 1998 saat terjadi krisis finansial Asia. Terjadinya krisis yang dibarengi dengan aksi kerusuhan di seluruh tanah air membuat ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sangat dalam hingga -13,13%. [6].

Hal ini menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan secara sistematis walaupun tidak diimbangi dengan pembentukan kualitas sumber daya manusia yang profesional. Pemerintah dalam pemenuhan pertumbuhan ekonomi hanya bedasar pada objektifitas dalam membangun kualitas ekonomi namun tidak diimbangi dengan pembentukan atau pembangunan kualitas sumber daya manusia yang profesional. Pembangunan ekonomi akan menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi apabila diimbangi dengan pembangunan kualitas sumber daya manusia yang profesional. Maka dari itu pembentukan kualitas sumber daya manusia tentu harus juga diprioritaskan agar capaian dalam pembangunan ekonomi bisa dikelola dengan baik, dalam hal ini campur tangan pemerintah juga diperlukan agar terbentuk sinergisitas yang berkelanjutan dan optimal. Upaya untuk menjaga tingkat pertumbuhan yang efisien diperlukan adanya campur tangan pemerintah [7].

Pembangunan ekonomi secara umum dapat dipahami sebagai proses terintegrasi dalam membentuk struktur ekonomi negara secara dinamis dan berkelanjutan. Pembangunan ekonomi merupakan bentuk proyeksi pemerintah dalam menjalankan sistem ekonomi pada satu periode kepemimpinan. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang [8].

Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi bukan sekedar proses yang harmonis tetapi perubahan secara spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan [9].

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses menuju perubahan yang diusahakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi di peroleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan [10].

Pembangunan ekonomi juga tergantung pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. adanya pembangunan ekonomi juga mendorong terbentuknya tumbuhnya ekonomi begitu pula sebaliknya bahwa pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh pada pembangunan ekonomi. Adanya pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi suatu negara. Terdapat beberapa unsur-unsur dalam pembangunan ekonomi diantaranya

adalah 1) Pembangunan sebagai suatu proses. artinya bahwa pembangunan merupakan suatu tahap yang harus dijalani oleh setiap masyarakat atau bangsa, 2) Pembangunan sebagai perubahan sosial. Masyarakat sebagai pelaku dalam perubahan sosial dimana secara langsung atau tidak langsung perubahan sosial akan berdampak pada kelancaran pembangunan atau bahkan menghambat pembanguna, 3) Pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Sebagai suatu usaha, pembangunan merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita, 4) Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

Dengan demikian pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan sistem ekonomi negara. pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang lebih bersifat kuantitatif yakni adanya kenaikan dalam standar pendapat dan tingkat output produksi yang dihasilkan sedangkan pembangunan ekonomi bersifat kualitatif bukan hanya dari penambahan produksi, namun juga dari perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input dari berbagai sektor ekonomi yang dihasilkan misalnya lembaga, pengetahuan, sosial dan teknik. Sehingga konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi harus diintegrasikan dalam konteks ekonomi global karena di era globalisasi saat ini diperlukan upaya yang strategis dan sistematis dalam membangun sistem ekonomi global untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa

Ekonomi Global

Ekonomi global berbeda dengan Ekonomi Nasional karena yang terlibat didalamnya adalah beraneka macam negara. Dewasa ini, dunia ekonomi sedang dalam proses menuju ekonomi global atau lebih terkenal dengan istilah globalisasi. peningkatan integrasi antar negara dapat dilihat melalui adanya perkembangan dramatis dalam arus penyeberangan barang, jasa juga modal dari suatu negara kenegara lain. Dengan demikian istilah globalisasi sesungguhnya secara sederhana dipahami sebagai suatu proses pengintegrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa kedalam suatu sistem ekonomi global [11].

Pengaruh globalisasi saat ini tentu berdampak di berbagai sektor kehidupan sosial masyarakat baik sektor pendidikan, kesehatan, politik, sosial budaya maupun ekonomi. Globalisasi dapat dimaknai dengan berbagai pemahaman tergantung dari sudut mana memahami makna globalisasi. Banyak perdebatan yang membahas tentang adanya dampak globalisasi khususnya pada negara berkembang. Adanya globalisasi akan menjadikan negara tersebut justru akan menjadi negara yang kaya semakin kaya, atau justru menjadikan negara yang miskin akan semakin miskin dalam menghadapi era globalisasi [12].

Adanya globalisasi juga berdampak pada kondisi sosial kemasyarakatan warga negara. kondisi sosial kemasyarakatan dalam globalisasi terikat oleh tiga dimensi dalam globalisasi yakni ekonomi, politik dan kultural. Globalisasi ekonomi berdampak pada adanya perkembangan pada berbagai kondisi pasar-pasar ekonomi global, perdagangan bebas, dan pertukaran barang dan jasa. Globalisasi politik memiliki peran pada globalisasi dunia

yakni terjadinya dominasi peran organisasi internasional dalam mengatur negara di bawah kendali PBB dan Uni Eropa yang mengakibatkan munculnya politik Global. Globalisasi kultural merupakan perkembangan kondisi sosial masyarakat pada ranah teknologi dan informasi secara global, model globalisasi ini menjadi konsep pemahaman tentang warga negara global [13].

Ekonomi global di bangun berdasarkan konsep globalisasi yang berkembang di dunia saat ini. ekonomi global bersumber pada nilai pemberdayaan ekonomi masyarakat secara global. ekonomi global mengalami revolusi dalam jangka waktu 150 tahun. Beberapa dekade pasca Perang Dunia II merupakan periode perluasan perusahaan nasional ke pasar global. Dua dekade yang lalu, konsep pemasaran global bahkan belum diciptakan. Sekarang, pemasaran global merupakan hal yang amat penting, bukan hanya untuk merealisasikan potensi sukses sepenuhnya dari sebuah bisnis, tetapi bahkan demi kelangsungan hidup sebuah bisnis. Sebuah perusahaan yang gagal untuk merambah pasar global akan menghadapi bahaya kehilangan pasar domestik dari pesaingnya, *global corporations* yang mempunyai biaya lebih rendah, mempunyai pengalaman lebih banyak, memproduksi barang lebih baik dan secara keseluruhan, lebih berharga di mata konsumen [14].

Tentu tidak menutup kemungkinan setiap negara melakukan kejasama internasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya, yang pada faktanya kerjasama internasional dengan model investasi malah menjadikan negara pemberi infestasi menjadi negara semakin maju dengan memanfaatkan investasi pada negara

yang berkembang dengan mengambil semua sumber daya alam yang ada. ekonomi global memiliki ciri-ciri khas, sebagai berikut [15]: 1) Deregulasi korporasi dan gerakan modal yang tidak terbatas Privatisasi dan komodifikasi (*commodification*) atas berbagai jasa pelayanan publik dan aspek-aspek lain dari barang-barang milik bersama komunitas dan masyarakat global (*global and community commons*) seperti sebagian besar air dan sumber-sumber hayati (*genetic resources*), 2) Pengintegrasian dan pengubahan (*conversion*) berbagai perekonomian nasional menjadi perekonomian yang sepenuhnya bertumpu pada produksi berorientasi ekspor (*export oriented production*) yang secara sosial dan lingkungan sangat berbahaya. 3) Pengembangan tingkat pertumbuhan berlebihan (*hyper growth*) dan eksploitasi tanpa batas atas sumber-sumber daya planet bumi, semata-mata demi memacu laju pertumbuhan tersebut. 4) Peningkatan konsentrasi korporasi secara dramatis, 5) Penghancuran program-program nasional yang mencakup bidang sosial, kesehatan, dan lingkungan. 6) Penyeragaman kebudayaan global dan pengembangan secara intensif atas konsumerisme bebas tanpa kekangan (*unbridle consumerism*)

Memasuki abad ke 21 perkembangan ekonomi global mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan dibandingkan di tahun-tahun berikutnya. berdasarkan laporan Bank Indonesia pada tahun 2004 bahwa pertumbuhan ekonomi dunia belum sepenuhnya mendorong kenaikan pada laju pertumbuhan volume perdagangan dunia yang diakibatkan adanya konflik global seperti halnya berjangkitnya wabah SARS, meningkatnya proteksionisme perdagangan dan

gagalnya perundingan WTO di Cancun, Mexico [16]. Namun demikian pada tahun 2003 ekonomi global mengalami pertumbuhan yang baik hal ini didasarkan pada kelompok negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang tanda-tanda pemulihan ekonomi semakin jelas, sementara di kawasan Eropa yang mengalami pertumbuhan yang sangat rendah di semester 1, di semester 2 mulai menunjukkan peningkatan seiring meningkatnya kinerja global. Di kelompok negara-negara berkembang, wilayah Asia Pasifik terutama Cina, Vietnam dan India menunjukkan pertumbuhan yang paling tinggi diikuti kawasan Afrika dengan dukungan permintaan domestik dan ekspor. Khusus bagi negara ASEAN, kecuali Singapura dan Korea Selatan, meningkatnya perekonomian terutama masih didukung oleh konsumsi domestik. Dengan demikian agar negara Indonesia mampu meningkatkan lajut pertumbuhan dan pembangunan perekonomian negara secara global maka harus dilakukan upaya dan strategi yang sistematis dan terintegrasi di setiap lini bidang kehidupan masyarakat dengan konsep pendidikan ekonomi kewarganegaraan yang bersumber pada nilai-nilai jati diri bangsa.

Konsep Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan

Ekonomi kewarganegaraan merupakan kajian dalam spektrum *civic Education* sebagaimana masuk dalam komponen domain sosiokultural yakni kajian pendidikan kewarganegaraan yang dikembangkan di dalam masyarakat, media masa, maupun gerakan civil society lainnya. Kebutuhan ekonomi warga negara dalam membangun pertumbuhan ekonom masyarakat merupakan bagian dasar

dari nilai sosial dalam berkehidupan sebagai warga negara bangsa maka dari itu konsep pendidikan ekonomi kewarganegaraan harus dikembangkan dan dipelajari oleh setiap warga negara agar mampu mengelola setiap sumber daya alam untuk kesejahteraan warga negara jangan sampai ketidak bisaan mengelola sumber daya alam dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa justru membuat permasalahan baru dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran warga negara. Masalah ketimpangan ekonomi juga menjadai dasar dari adanya permasalahan ekonomi negara saat ini, misalnya ketidak seimbangan antara negara maju dan negara sedang berkembang, Ketidak seimbangan antara orang kaya dan orang miskin, Ketidak seimbangan antara pembangunan di perkotaan dan daerah perdesaan, dan Ketidak seimbangan antara sektor usaha pertanian dan usaha industri. Hal inilah yang menjadi landasan filosofis adanya ekonomi kewarganegaraan atau pendidikan ekonomi kewarganegaraan lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Dalam penerapannya ekonomi kewarganegaraan tentu harus disiapkan dalam konsep pendidikan baik formal maupun nonformal. Konsep ekonomi kewarganegaraan atau pendidikan ekonomi kewarganegaraan dalam lingkup pendidikan formal memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya [17]: 1) meningkatkan kesadaran dan rasa nasionalisme terhadap produk lokal. Kesadaran ini dapat dilakukan melalui institusi pendidikan formal seperti sekolah dan perkantoran, atau melalui sosialisai tidak langsung seperti iklan dan jargon sehari-hari, 2) mengusulkan produk hukum yang tepat untuk membuat sebuah regulasi yang menguntungkan Indonesia misalnya

setiap warganegara asing yang akan bekerja di Indonesia harus bisa berbahasa Indonesia, modal yang di tanam harus menggunakan mata uang rupiah, 3) mempertahankan sikap politik luar negeri bebas aktif, sikap politik yang telah dianut bangsa Indonesia sejak merdeka hendaknya tetap di pertahankan dan tidak terpaku pada perdagangan intra-Asean, 4) menggalakkan dan mengenalkan system ekonomi pancasila agar kondisi ekonomi Indonesia tetap terjaga, yaitu prinsip ekonomi yang berdasarkan pada UUD 1945 pasal 33, yaitu:

- (1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
- (2). Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- (3). Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
- (4) Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.
- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang.

Dengan demikian pendidikan ekonomi kewarganegaraan harus memberikan pemahaman bagi warga negara bangsa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sosial warga negara untuk berperan serta atau berpartisipasi dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia dengan tujuan 1) Meningkatkan pendapatan per kapita negara, 2) Meningkatkan laju

pertumbuhan ekonomi, 3) Meningkatkan dan menyetarakan taraf hidup penduduk, 4) Meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran, 5) Mengurangi kesenjangan sosial, 6) Meningkatkan kapasitas produksi, 7) Meningkatkan investasi negara, 8) Mengurangi angka kemiskinan, 9) Menciptakan keadilan dan kemakmuran dalam bermasyarakat, 10) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan kesehatan.

Tujuan inilah yang harus diimplemtasikan dalam setiap kehidupan warga negara baik pada lingkungan keluarga, pendidikan dan masyarakat. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut ada pokok pembahasan yang dikembangkan dalam ekonomi kewarganegaraan diantaranya adalah masalah *Government spending, Recession and growth Business plans, business and ethics, unique selling point, Competition, loans*. Selain pembahasan tersebut juga diperlukan adanya kegiatan pengembangan masyarakat, kegiatan ini merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu daerah. Dalam bahasa populer sekarang ini sering juga dikenal dengan istilah kegiatan pemberdayaan (empowerment) masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial, misalnya melalui penciptaan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi keuntungan dari usahanya. Sehingga di perlukan adanya upaya yang stretegis dan sistematis dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi secara global yang berorientasi pada pendidikan ekonomi kewarganegaraan.

Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Melalui Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan

Pembangun ekonomi pada negara tidak bisa dilepaskan dari peran serta warga negara dalam mengatur dan menjalankan sistem ekonomi. Peran warga negara dalam menjalankan sistem ekonomi sangat berpengaruh karena dengan kualitas sumber daya alam yang berkualitas mampu memanfaatkan sumber daya alam di negaranya dan tidak tergantung pada negara maju. Sebagaimana fenomena yang terjadi saat ini bahwa Negara maju menguasai berbagai sektor produktif yang mendorong laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Tersedianya tenaga ahli dan teknologi yang memadai menyokong negara maju untuk tumbuh ke arah yang lebih maju. Sementara itu, negara-negara berkembang memiliki kelemahan – kelemahan yang menyebabkan mereka kesulitan untuk membangun perekonomiannya. Kurangnya tenaga ahli menyebabkan sumber daya alam tidak dapat diberdayakan secara maksimal. Oleh karena itu, negara-negara terbelakang mengizinkan negara maju untuk mengelola sumber daya alam mereka dalam hubungan kerjasama. Namun, ternyata negara maju memanfaatkan kondisi ini untuk memperoleh profit yang sebesar-besarnya. Kondisi lingkungan yang semakin rusak menimbulkan berbagai musibah di negara terbelakang. Hal ini menjadi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh negara-negara terbelakang [1].

Dengan demikian jelas bahwa warga negara memiliki kontribusi besar pada negara dalam menjalankan sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah tidak hanya sekedar adanya hubungan hak dan kewajiban. Dalam konteks ekonomi negara memiliki

kewajiban untuk memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi warga negara dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam negara. Di Indonesia seringkali terjadi adanya kesenjangan antara peranan negara dengan kehidupan warga negara. Masalah-masalah politik, sosial, ekonomi, dan budaya misalnya, seringkali terjadi karena adanya kesenjangan antara peranan negara serta kehidupan warga negaranya. Dalam deretan pasal-pasal beserta ayat-ayatnya, UUD 1945 secara jelas mencantumkan hak serta kewajiban negara atas rakyatnya yang secara jelas juga harus dipenuhi. Hubungan antara negara dan warga negara dalam ekonomi secara umum tercermin dalam hak dan kewajiban antara negara dan warga negara. Hak dan kewajiban itu tertuang dalam pasal-pasal konstitusi negara. sehingga peran pemberdayaan masyarakat dalam menumbuhkan ekonomi nasional menjadi hak dan tanggung jawab negara agar tercipta sistem ekonomi yang berdaulat adil dan makmur sebagaimana yang menjadi impian Indonesia tahun 2015-2085 oleh Presiden Jokowi

Terdapat beberapa strategi atau upaya yang bisa dilakukan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi melalui pendidikan ekonomi kewarganegaraan diantaranya adalah, *pertama*, program pendidikan ekonomi kewarganegaraan yang dilakukan pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat melalui program entrepreneur. Program entrepreneur selain dilakukan di lingkungan masyarakat juga harus dikembangkan pada lingkungan sekolah. Melalui proses regulasi pendidikan ekonomi kewarganegaraan yang berorientasi pada bentuk kegiatan entrepreneur akan membekali peserta

didik dan masyarakat dalam upaya pemanfaatan sumber daya alam secara efektif dengan nilai-nilai dasar kearifan lokal. Namun demikian pemerintah daerah sebagai penanggung jawab juga harus melakukan koordinator, fasilitator, dan stimulator bagi lahirnya inisiatif-inisiatif pertumbuhan program ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan.

Kedua, pendidikan ekonomi kewarganegaraan yang berorientasi pada pengembangan UKM (usaha kecil dan menengah) dilingkungan masyarakat oleh pemerintah daerah. Hal ini dapat dilakukan dengan bentuk spot pemerintah berupa bantuan dana, pelatihan, dan workshop serta medatangkan ahli agar mampu meningkatkan kualitas produksi. Terdapat beberapa media untuk mengembangkan dunia usaha yakni [18]: 1) Penciptaan iklim usaha yang baik bagi dunia usaha, melalui pengaturan dan kebijakan yang memberikan kemudahan bagi dunia usaha dan pada saat yang sama mencegah penurunan kualitas lingkungan. 2) Pembuatan pusat informasi terpadu yang dapat memudahkan masyarakat dunia usaha untuk berhubungan dengan aparat pemerintah daerah untuk segala macam kepentingan, terutama mengetahui masalah perijinan, rencana pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah, ketersediaan lahan, ijin mendirikan bangunan, dan sebagainya. Pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil. Selain peranannya yang penting sebagai penyerap tenaga kerja dan sebagai sumber dorongan kewirausahaan, usaha kecil sering kali mengalami kegagalan atau tidak dapat berkembang dengan baik. Faktor penyebab utamanya adalah jeleknya manajemen usaha kecil. Oleh karena itu, perlu

didirikannya suatu pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil yang siap untuk membantu para pengusaha kecil tersebut sehingga kinerjanya meningkat. 3) Pembuatan sistem pemasaran bersama untuk menghindari skala yang tidak ekonomis dalam produksi, meningkatkan daya saing terhadap produk-produk impor, dan meningkatkan sikap kooperatif antar sesama pelaku bisnis. 4) Pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan (Litbang). Peningkatan persaingan di dunia yang berbasis ilmu pengetahuan sekarang ini menuntut pelaku bisnis dan pemerintah daerah untuk secara terus menerus melakukan kajian tentang pengembangan produk baru, pengembangan teknologi baru, dan pencarian pasar-pasar baru.

Ketiga, pendidikan ekonomi kewarganegaraan yang berpusat pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dikembangkan di lingkup pendidikan formal, nonformal dan informal. Sumberdaya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Maka dari itu peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan kualitas ekonomi sangat diperlukan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya ialah 1) Pelatihan dengan sistem *customized training*. Sistem pelatihan seperti ini adalah sistem pelatihan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pemberi pekerjaan. 2) Pembuatan bank keahlian (*skillbanks*). Informasi yang ada pada bank keahlian berisi data tentang keahlian dan latar belakang orang yang menganggur di suatu daerah. 3) Penciptaan iklim yang mendukung bagi berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan dan

keampilan (LPK) di daerah. Berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan dan ketrampilan di suatu daerah secara tidak langsung bermanfaat bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia di daerah tersebut. 4) pengembangan lembaga pelatihan bagi penyandang cacat. Hal ini penting bagi si penyandang cacat itu sendiri untuk meningkatkan rasa harga diri dan percaya dirinya. Selain itu, untuk jenis-jenis pekerjaan tertentu kadang-kadang penyandang cacat mempunyai beberapa kelebihan [18].

Keempat, pendidikan ekonomi kewarganegaran dalam bentuk pemanfaatan teknologi informasi (IT) di era Industri 4.0. Kemunculan Industri 4.0 ini akan membawa dampak yang besar pada bidang industri, ekonomi bahkan kondisi sosial masyarakat secara global [19]. Dengan demikian tentu diperlukan adanya pemanfaatan teknologi informasi efektif dan efisien untuk menunjang adanya pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan teknologi dan informasi. Berikut terdapat pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang ekonomi 1) Pemasaran Online akan memudahkan para produsen dan distributor dalam memasarkan produk. Mereka tidak harus berkeliling untuk mempromosikan produknya kepada khalayak. Cukup bermodalkan domain dan perangkat daring lainnya, produk sudah dapat diketahui oleh calon konsumen. Sebagai dampaknya, produk akan diketahui tidak sebatas daerah tertentu saja melainkan diketahui oleh orang-orang di lingkaran luar yang kemungkinan tidak pernah dijangkau oleh produsen. Selain itu, biaya yang dikeluarkan akan relatif lebih kecil jika dibandingkan memuat iklan di media lain. 2) Transaksi Jarak Jauh menjadikan calon konsumen tidak perlu lagi bersusah payah pergi ke toko untuk

mencari barang atau jasa yang dibutuhkannya. Ia cukup duduk di tempat dengan menekan tombol-tombol komputer, menggeser tetikus, dan atau mengetuk layar telepon pintar yang dimiliki. 3) Penerimaan Karyawan secara Online, prosedur ini akan lebih memudahkan perusahaan dalam menginfokan lowongan pekerjaan serta mempermudah bagi pelamar pekerjaan. Dengan demikian, informasi kemungkinan besar lebih cepat diketahui calon karyawan dibanding pengumuman pada selebaran kertas yang ditempel di papan pengumuman atau ditaruh di pinggir jalan. 4) Bekerja Online hal ini tidak harus pontang-panting. Di depan komputer atau gadget, duduk sambil mendengarkan musik alon-alon pun dapat menghasilkan selebaran uang. 5) Kemudahan Transaksi Perbankan bagi Nasabah Menarik uang (tabungan) di bank menjadikan suatu hal yang mengesalkan jika harus mengantre berjam-jam. Konsep pemanfaatan teknologi informasi juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan kemajuan teknologi menurut para ekonom merupakan faktor terpenting dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi [20]. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena dapat memberikan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

Bentuk pendidikan ekonomi kewarganegaraan selain dikembangkan pada keempat konsep tersebut, tentu juga diperlukan adanya landasan dasar dalam bentuk peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai koordinator, fasilitator, dan stimulator. Hal ini diperlukan agar keempat kerangka dasar ini mampu

diaktualisasikan dalam bentuk peraturan daerah atau pemerintah guna menyiapkan warga negara yang dapat berpartisipasi secara aktif dalam upaya peningkatan pertumbuhan dan ekonomi negara yang berkelanjutan untuk mewujudkan warga negara bangsa adil, makmur dan sejahtera.

REKOMENDASI

Upaya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi tolak ukur bersama yang harus dilakukan pemerintah untuk meningkatkan tarap kehidupan masyarakat. Peningkatan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi harus dilakukan secara strategis dan sistematis dalam bentuk pembedayaan masyarakat melalui pendidikan ekonomi kewarganegaraan yang berorientasi pada Program entrepreneur, pengembangan unit usaha, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi dan informasi. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi isu strategis bagi seluruh warga negara dunia dalam mengembangkan konsep ekonomi di era global. Peran pendidikan ekonomi kewarganegaraan menjadi dasar utama dalam memberikan wawasan warga negara untuk berpartisipasi dalam bidang ekonomi sehingga dapat mewujudkan laju pertumbuhan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dhani Kurniawan, "Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi," *Gema Eksos*, vol. 6, no. 1, pp. 1–15, 2010.
- [2] Adi Wijaya, "Pengangguran." 2011.
- [3] D. Kurniawan, "Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi," pp. 100–148, 2007.
- [4] Boediono, "Teori Pertumbuhan Ekonomi," *Seri Sinop. Pengantar Ilmu Ekon. no. 2*, 1998.
- [5] Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN, 1997.
- [6] Katadata.co.id, "Retrieved." 2018.
- [7] Febrian Cahyo Pradono Basukianto, "kualitas laporan keuangan pemerintah daerah: faktor yang mempengaruhi dan implikasi kebijakan (studi pada skpd pemerintah provinsi jawa tengah)," *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 22, no. 2, pp. 188–200, 2015.
- [8] Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bima Grafika, 2001.
- [9] Schumpeter J, *The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle*. Harvard U, 1934.
- [10] M. P. dan S. C. S. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Ke Sembilan*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- [11] Lisda L. Asi, "Organisasi Dan Manajemen Dalam Era Ekonomi Global," *Organ. Dan Manaj. Dalam Era Ekon. Glob.*, vol. 7, no. 3, pp. 1–6, 2010.
- [12] Sutrisno, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global," *Citizsh. J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 1, pp. 41–51, 2018.
- [13] M. Waters, *Globalization*. London: Routledge, 1995.
- [14] W. J. Keegan, *Manajemen Pemasaran Global*. Jakarta: Prenhallindo, 1976.
- [15] Komite Alternatif Internasional Forum on Globalization, "Ciri-ciri Ekonomi Global," 2003.
- [16] Januar Heryanto, "Pro dan Kontra

- Ekonomi Global,” *J. Manaj. Kewirausahaan*, vol. 6, no. 2, pp. 105–113, 2004.
- [17] Cahaya Warman, “Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menghadapi masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA),” *J. Vidya Karya*, vol. 32, no. 1, pp. 69–76, 2017.
- [18] Hanly Fendy Djohar Siwu, “Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah,” *J. Pembang. Ekon. Dan Keuang. Drh.*, vol. 19, no. 3, pp. 1–11, 2017.
- [19] Hoedi Prasetyo & Wahyudi Sutopo, *Hoedi Prasetyo & Wahyudi Sutopo*. Surakarta: , Universitas Negeri Surakarta, 2017.
- [20] M. Ngafifi, “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya,” *Fondasi dan Apl.*, vol. 2, no. 1, 2014.